



IMPLEMENTASI MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP ANAK BANGSA CERDAS

Mukhammad Iqbal Ubaidillah¹, Muhammad Sulistiono², Qurroti A'yun³
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang
e-mail: ¹21901011341@unisma.ac.id, ²Muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,
³qurroti@unisma.ac.id

Abstract

PAI learning activities at Anak Bangsa Smart Middle School make students bored and get bored quickly. To improve the learning process teachers need to vary learning methods. This study aims to identify the application of project-based learning in PAI subjects and identify the results of implementing project-based learning in PAI subjects at Anak Bangsa Smart Middle School. This research uses a qualitative approach with a descriptive research type, where the results or data obtained will be described in the form of descriptive text (in the form of words) as evidenced through a collection of information (data during the research) obtained during the research. 1) Planning for the Project Based Learning model in learning Islamic Religious Education is carried out in several stages, including preparing learning materials and analyzing class conditions. 2) The implementation of the Project Based Learning model in learning Islamic Religious Education shows that the stages of its implementation consist of learning materials, student learning methods, and reinforcement of student material. 3) The results of the Project Based Learning model in learning Islamic Religious Education. That based on the results of the study it was concluded that the implementation of the project based learning model in learning Islamic religious education in general was quite good and included several elements in the preparation of learning designs. The learning method in general has created an orderly learning environment so that it immediately achieves teaching goals effectively and efficiently. Meanwhile, strengthening the material carried out by the teacher makes students become motivated in learning and increases understanding of learning material.

Keywords: *Project Based Learning, PAI Learning, Learning Models.*

A. Pendahuluan

Pembelajaran berbasis proyek didukung oleh teknologi terbaru adalah strategi yang pasti untuk mengubah kelas tradisional secara keseluruhan. Kemudian siswa belajar dengan terlibat dalam proyek dunia nyata. Hampir setiap aspek perubahan pengalaman mereka. Peran guru bergeser. Dia bukan lagi ahli konten, membagikan informasi dengan potongan berukuran gigitan. Perilaku siswa juga berubah. Alih-alih mengikuti petunjuk guru, peserta didik mengajukan pertanyaan mereka sendiri untuk menciptakan makna mereka

sendiri. Bahkan batas kelas pun berubah. Guru masih merancang proyek sebagai kerangka belajar. Namun siswa mungkin akan menggunakan teknologi untuk mengakses dan menganalisis informasi dari seluruh pelosok dunia. Koneksi antara peserta didik dan ahli bisa terjadi secara realtime. Itu berarti komunitas belajar baru dapat berkumpul untuk berdiskusi, berdebat, dan bertukar ide.

(Sanjaya, 2017) menyebutkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat ditentukan oleh berbagai komponen yang mempengaruhinya. Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi adalah komponen guru, sebab guru merupakan ujung tombak yang secara tidak langsung berhubungan dengan siswa sebagai subjek maupun objek belajar. Maka dari itu, berkualitas dan tidaknya proses pembelajaran sangat tergantung pada kemampuan dan perilaku guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Peneliti memilih SMP Anak Bangsa Cerdas sebagai objek dalam penelitian ini, karena menurut pengamatan peneliti bahwa di SMP Anak Bangsa Cerdas ini merupakan salah satu SMP yang telah menggunakan sistem berorientasi pada keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran. Disamping itu, letak lokasi SMP Anak Bangsa Cerdas sangat strategis sehingga memungkinkan peneliti bisa lebih intensif dalam melakukan penelitian. Hal inilah yang menjadi pertimbangan dalam memilih lokasi atau objek penelitian. Dalam penelitian ini maksud dari adanya pembelajaran merupakan yang diselenggarakan oleh tiap guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana belajar memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Model pembelajaran project based learning dapat digunakan dalam segala aspek bidang studi, model ini juga cocok digunakan pada bidang studi Pendidikan Agama Islam. Karena didalam bidang studi Pendidikan Agama Islam kerap sekali ditemukannya suatu permasalahan baru sesuai dengan perkembangan zaman. Dan dengan menggunakan metode pembelajaran project based learning yang bercirikan adanya peraktek nyata sehingga peserta didik dapat berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh sebuah pengetahuan. Padahal, di sisi lain pendidikan Islam mengemban tugas penting, yakni bagaimana mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar umat Islam dapat berperan aktif dan tetap survive di era globalisasi. Dalam konteks ini Indonesia sering mendapat kritik, karena dianggap masih tertinggal dalam melakukan pengembangan kualitas manusianya. Padahal dari segi kuantitas Indonesia memiliki sumber daya manusia melimpah yang mayoritas beragama Islam. Oleh karena itu, dengan model pembelajaran project based learning, SDM dari murid nantinya juga terbangun dan bias bersaing di era global yang serba pragmatis.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diberikan di sekolah merupakan salah satu upaya pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan siswa dalam mengajarkan ajaran agamanya. Penerapan pembelajaran agama Islam memiliki ketergantungan yang sangat tinggi, ia dipengaruhi oleh fasilitas, kondisi sekolah, keluarga, siswa, serta bagaimana persepsi guru terhadap kurikulum (Majid, 2005).

Berdasarkan fenomena saat ini, pembelajaran yang hanya berdasar teori saja tidak cukup sehingga perlu adanya praktik atau pengalaman langsung oleh siswa agar pembelajaran menjadi bermakna. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi penerapan model project based learning pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Anak Bangsa Cerdas.

B. Metode

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek mempunyai dampak terhadap pembelajaran dan kondisi peserta didik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh (Maryani dan Fatmawati, 2018) bahwa dampak yang diberikan terhadap pembelajaran, di antaranya peningkatan kemampuan penguasaan materi, seperti pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, dan membina daya kreativitas produktif. Sedangkan dampak bagi peserta didik, di antaranya mengembangkan karakter peserta didik, membentuk kecakapan hidup, meningkatkan sikap ilmiah, dan membina kemampuan berkomunikasi, berargumentasi dan berkolaborasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara penelitian lapangan (field research). Penelitian kualitatif mencoba memahami fenomena dalam setting dan konteks naturalnya (bukan didalam laboratorium) dimana peneliti tidak memanipulasi fenomena yang diamati (Sarosam Samiaji, 2012).

Adapun penelitian ini jenis penelitian deskriptif yaitu di mana hasil ataupun data yang diperoleh akan dijabarkan dalam bentuk teks deskriptif (berupa kata-kata) yang dibuktikan melalui sekumpulan informasi (data selama penelitian) yang diperoleh selama penelitian. Menurut Nawawi dan Martini, (2010). mendefinisikan bahwa metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta yang ada. Penelitian deskriptif digunakan peneliti untuk memperoleh data berupa informasi-informasi yang dicatat dan direkam.

Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yaitu yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Disamping itu juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, serta bersifat komperatif dan korelatif. Maka, peneliti akan menggambarkan dan memaparkan data-data yang telah diperoleh berkaitan dengan "Implementasi model Project Based Learning pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Anak Bangsa Cerdas".

C. Hasil dan Pembahasan

a. Perencanaan model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Anak Bangsa Cerdas

1. Menyiapkan Materi Pembelajaran

Seorang guru wajib membuat perencanaan pembelajaran, dengan adanya perencanaan guru sudah memiliki bayangan apa saja pembelajaran yang akan disampaikan hari ini, dan dapat memperkirakan kira-kira apa saja masalah yang akan terjadi dalam kelas. Suasana kelas yang menyenangkan, sangat mempengaruhi dinamika proses belajar-mengajar (Hidayatullah, 2021).

Proses pelaksanaan pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran baik pembelajaran yang dilaksanakan didalam ruangan kelas maupun pembelajaran diluar ruangan kelas. Pada umumnya dalam proses pelaksanaan pembelajaran, siswa hanya mendengarkan dan menulis penjelasan materi pembelajaran dari guru. Yang lebih berperan aktif adalah guru. Namun dalam pembelajaran yang digunakan saat ini, siswa yang berperan aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Dengan demikian guru dituntut untuk kreatif dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan agar suasana kelas menyenangkan dan tidak monoton. Sehingga dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang digunakan saat ini tidak terlepas dari model pembelajaran.

Project based learning merupakan model pembelajaran yang berfokus pada konsep-konsep dan prinsip-prinsip utama (central) dari suatu disiplin, melibatkan siswa dalam kegiatan pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna lainnya, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara otonom menonstruksi belajar mereka sendiri, dan puncaknya menghasilkan produk karya peserta didik yang bernilai dan realistic (Ngalimun, 2017). Bahwa project based learning diarahkan

untuk mewujudkan siswa agar mampu mengaplikasikan materi yang diberikan dalam kegiatan sehari-hari.

Berdasarkan dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa project based learning adalah pembelajaran inovatif yang menitik beratkan peserta didik dalam memecahkan suatu masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi sehingga kreativitas dan motivasi peserta didik meningkat. Dalam hal ini guru sebagai fasilitator mengajukan permasalahan nyata, memberi pertanyaan yang memantik, memotivasi dan menyediakan bahan ajar, fasilitas yang diperlukan peserta didik untuk memecahkan masalah serta memberikan dukungan dalam upaya meningkatkan temuan dan perkembangan intelektual peserta didik.

2. Analisis Kondisi Kelas

Analisis kondisi kelas di SMP Anak Bangsa Cerdas dilakukan untuk mengetahui apa saja hal-hal yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Hemawati dkk, 2022) bahwa analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisa kesenjangan, mengidentifikasi, kebutuhan dan menentukan solusi yang tepat dalam sebuah proses yang kompleks. Analisis kebutuhan pembelajaran harus dapat mengetahui masalah yang dihadapi. Analisis kondisi kelas di SMP Anak Bangsa Cerdas dengan beberapa langkah yakni :

- a) Membuat rumusan tentang tujuan pembelajaran atau proyek, Tujuan pembelajaran merupakan rumusan yang jelas sehingga dapat dioperasionalkan terkait sasaran apa yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran merupakan tahapan penting dalam rangkaian pengembangan desain pembelajaran karena dengan menetapkan tujuan maka proses pembelajaran yang akan dijalankan dapat tercapai dan tidak terjadi kekeliruan. (Hemawati dkk, 2022)
- b) Menganalisis karakteristik siswa, Menganalisis karakteristik peserta didik ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok memiliki rasa tanggung jawab untuk merangkul temannya yang terlihat malas. Setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda dikarenakan faktor-faktor yang diterima seperti faktor lingkungan, genetik, gender, sosial dan orang tua. (Oktaviana dkk, 2022) Menurut Muhaimin , analisis karakteristik siswa dilakukan untuk mengetahui kualitas masing-masing siswa yang

nantinya dapat dijadikan pedoman dalam menyusun strategi pengelolaan pembelajaran. (Asror, 2023)

c) Merumuskan strategi pembelajaran, Untuk membuat strategi pembelajaran yang ideal seorang guru juga harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran dengan proses pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang pendidik dalam memaksimalkan potensi siswa sehingga diharapkan siswa dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Strategi belajar yang efektif akan menghantarkan siswa pada pencapaian pengalaman belajar. Selain itu, juga mengedepankan pemantapan praktik. (Rachmawati dkk, 2020)

d) Membuat lembar kerja, Lembar kerja proyek biasanya menyebutnya dengan jurnal kegiatan ini sangat dibutuhkan dalam pembelajaran berbasis proyek karena didalamnya berisi tentang skema rencana kerja proyek sehingga dapat membantu dan memudahkan siswa untuk memahami proses kerja yang akan dilakukannya. Lembar kerja proyek berisi tugas dan soal-soal yang berbeda tiap pertemuan. Tugas proyek membantu siswa dalam memperbaiki komunikasi, penalaran, keterampilan membuat keputusan, dan memecahkan masalah. (Amin, Sumendap, 2022)

e) Merancang sumber belajar, Sumber belajar merupakan sarana pendukung keberhasilan pelaksanaan pembelajaran, mengenai langkah merancang kebutuhan sumber belajar. Sumber belajar yang baik ialah sumber belajar yang dapat memenuhi kebutuhan dari siswa itu sendiri. Sumber belajar dapat berupa cetak maupun non cetak. (Herman, dkk, 2022) Sumber belajar yang digunakan di SMP Anak Bangsa Cerdas ialah berupa cetak dan non cetak. Penggunaan sumber belajar online dilakukan agar wawasan serta perolehan informasi yang lebih luas.

f) Merancang alat evaluasi, Pada langkah ini guru harus teliti melihat berbagai macam jenis pekerjaan yang akan di gunakan dalam menyelesaikan proyeknya.

b. Pelaksanaan model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Anak Bangsa Cerdas

1. Kegiatan Pendahuluan

Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, Menyiapkan fisik siswa dalam mengawali kegiatan pembelajaran, Guru memberikan motivasi, Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman siswa dengan

materi sebelumnya, Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Buna'i dalam bukunya menyatakan bahwa membuka pelajaran merupakan usaha atau kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dalam proses pembelajaran untuk menciptakan pra-kondisi agar mental maupun perhatiannya terpusat pada apa yang akan dipelajarinya dengan cara mengemukakan tujuan yang akan dicapai, mengemukakan masalah-masalah pokok yang akan dipelajari, menentukan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, menentukan batas-batas tugas yang harus dikerjakan untuk menguasai pelajaran (Buna'i, 2021).

Berdasarkan pendapat dari Mukni'ah dalam bukunya menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan menempuh tahapan pendahuluan, inti dan penutup. Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Mukni'ah, 2016).

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan pemaparan kedua teori diatas dapat disimpulkan bahwa ada kesesuaian antara hasil temuan dengan teori-teori yang telah dipaparkan.

2. Kegiatan Inti

Melaksanakan beberapa hal yakni menjelaskan mengenai materi Haji dan Umroh, Seperti contoh mengaitkan substansi dakwah Nabi dengan fenomena yang sedang terjadi saat ini, kemudian menjelaskan tugas proyek terkait video dakwah di media sosial.

Made Wena menjelaskan dalam bukunya terkait dengan sintaks pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek yakni:

- 1) Persiapan sumber belajar, sumber belajar merupakan sesuatu yang ada dalam setiap tindakan pembelajaran. Terutama dalam pembelajaran berbasis proyek, ketersediaan sumber belajar yang memadai sangat memengaruhi proses pelaksanaan praktik. Oleh karena itu, sebelum kegiatan praktik dilaksanakan, sumber belajar yang dibutuhkan harus dipersiapkan terlebih dulu.
- 2) Menjelaskan tugas proyek dan gambar kerja, sebelum peserta didik praktik mengerjakan proyek yang ditetapkan, guru harus menjelaskan secara rinci rencana proyek yang akan dikerjakan. Hal

ini penting dilakukan agar pada saat mengerjakan proyek, peserta didik lebih mengerti prosedur kerja yang harus dilakukan. Penjelasan terhadap rencana proyek juga penting bagi kelancaran praktik. Penjelasan terhadap rencana proyek akan lebih baik jika dimulai dengan penjelasan tujuan proyek secara umum dan secara khusus. Setelah itu, baru dijelaskan materi proyek yang akan dikerjakan. Materi proyek harus dijelaskan secara global terlebih dahulu, sampai semua peserta didik memahami proyek secara menyeluruh. Setelah penjelasan secara global, kemudian dijelaskan bagian-bagian proyek sampai pada hal-hal yang bersifat detail. Guna memberikan kejelasan yang lebih rinci, pada tahap ini semua peserta didik harus diberi gambar atau rencana proyek yang akan dibuat. Dengan cara ini peserta didik akan dapat memahami proyek secara mendalam.

- 3) Pembagian kelompok, membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kerja sesuai dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek, sangat memengaruhi kelancaran pengerjaan proyek. Disamping itu, akan dapat memberi wawasan pengalaman lebih dalam pada peserta didik saat mengerjakan proyek. Dalam membagi peserta didik kedalam beberapa kelompok kerja harus diperhatikan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini dilakukan agar ada kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki peserta didik dengan jenis pekerjaan yang ada dalam proyek. Pengelompokan peserta didik juga harus memperhatikan kepribadian masing-masing peserta didik. Kerja sama antara anggota kelompok sangat penting dalam pembelajaran proyek. Pembelajaran dengan strategi ini pada dasarnya juga bertujuan untuk memupuk dan menumbuhkan rasa kerja sama pada semua peserta didik. Sehingga kelak setelah mereka bekerja dilapangan dapat bekerja sama dalam satu tim untuk menangani suatu masalah.
- 4) Mengerjakan proyek, setelah langkah-langkah di atas selesai dikerjakan, barulah peserta didik mulai mengerjakan proyek sesuai dengan tugasnya masing-masing. Selama peserta didik mengerjakan proyek, guru harus selalu mengawasi dan memberi bimbingan kepada semua peserta didik. Jika terjadi kesalahan pengerjaan pada peserta didik, maka guru harus segera memberitahu kesalahannya sehingga peserta didik dapat mengerjakan lagi dengan benar. Jadi selama tahap pelaksanaan proyek guru harus selalu memberi bimbingan secara maksimal (Made, 2010).

Sedangkan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek menurut The George Lucas Educational Foundation:

- 1) Mulai dengan pertanyaan esensial, Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan esensial, yaitu pertanyaan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu aktivitas.
- 2) Membuat desain rencana proyek, Peserta didik dengan pendampingan dari guru membuat desain rencana proyek yang akan dilakukan. Rencana proyek ditentukan oleh peserta didik sendiri mengacu kepada pertanyaan esensial yang telah dikemukakan sebelumnya.
- 3) Membuat jadwal, Guru dan peserta didik secara kolaboratif menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Aktivitas pada tahap ini antara lain:
 - a) Membuat timeline untuk menyelesaikan proyek,
 - b) Membuat deadline penyelesaian proyek,
 - c) Mengarahkan peserta didik agar merencanakan cara yang baru,
 - d) Mengarahkan peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan
 - e) Meminta peserta didik untuk memberi alasan tentang cara yang dipilih.
- 4) Memantau peserta didik dan kemajuan proyek, Guru bertanggung jawab memantau kegiatan peserta didik selama menyelesaikan proyek untuk mengetahui kemajuan pelaksanaan proyek dan mengantisipasi hambatan yang dihadapi peserta didik.
- 5) Menilai hasil, Penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian standar, mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai, dan menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.
- 6) Refleksi, Pada akhir pembelajaran, guru dan peserta didik melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil proyek yang sudah dijalankan. Proses refleksi dilakukan secara individu maupun kelompok (Sutirman, 2013).

Berdasarkan hasil temuan peneliti dan teori yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa sintaks yang digunakan sesuai dengan sintaks yang dikemukakan oleh The George Lucas Educational Foundation dalam buku yang ditulis oleh Sutirman dan oleh Made Wena dalam bukunya.

3. Penutup

Melaksanakan kegiatan inti lalu memberikan doa kepada siswa dan kemudian dilanjutkan dengan nasehat dan diakhiri dengan salam penutup. Pengaturan perilaku siswa menurut (Wahyudi, 2012) yang menyatakan bahwa tugas guru selain menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu juga sebagai perantara aktif akan nilai-nilai dan norma-norma susila yang tinggi dan luhur untuk bekal bermasyarakat. Guru mampu mengelola pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar mengajar (Majid, 2008).

Guru terlibat secara mendalam di dalam berbagai kegiatan siswa dalam proses pembelajaran seperti menjelaskan, merumuskan, membuktikan, menyimpulkan, dan mengklarifikasikan, sehingga guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu, melainkan membantu siswa dalam menterjemahkan semua aspek tersebut ke dalam perilaku-prilaku yang berguna dan bermakna.

Menurut Mukni'ah dalam bukunya menyatakan bahwa kegiatan penutup merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guna mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dengan cara rangkuman, penilaian, refleksi, umpan balik maupun tindak lanjut (Mukni'ah, 2016).

Buna'i menjelaskan dalam bukunya mengenai kegiatan penutup ini bahwa dalam kegiatan penutup, seorang pendidik menutup materi untuk mengakhiri proses pembelajaran, kegiatan penutup pembelajaran terdiri dari merangkum atau membuat garis besar tentang materi yang telah dibahas, mengonsolidasikan perhatian peserta didik terhadap hal-hal yang diperoleh dalam pembelajaran serta mengorganisasi semua kegiatan pelajaran yang telah dipelajari sehingga merupakan suatu kesatuan yang berarti dalam memahami materi (Buna'i, 2021)

Sulaiman juga menjelaskan bahwa aktivitas menutup pembelajaran bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik pada akhir aktivitas pembelajaran (Sulaiman, 2017)

Berdasarkan hasil temuan-temuan yang kemudian disesuaikan dengan teori yang dipaparkan maka peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan penutup yang dilaksanakan oleh Guru PAI memiliki tujuan yang sama seperti halnya yang dijelaskan oleh Sulaiman yaitu untuk memusatkan

perhatian peserta didik pada akhir aktivitas pembelajaran, namun cara-cara dalam melaksanakan kegiatan penutupnya berbeda dengan teori yang telah dipaparkan.

c. Hasil Pelaksanaan model Project Based Learning dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Anak Bangsa Cerdas

Hasil model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Anak bangsa Cerdas yaitu membawa banyak manfaat yang tentunya dapat menjadi bekal bagi siswa. Dengan demikian penyampaian pembelajaran ini menambahkan wawasan bagi siswa karena dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan pembelajaran akan berjalan dengan baik tergantung pada seorang guru. Guru telah melakukan variasi gaya mengajar seperti dalam menjelaskan materi, guru memandang hingga ke siswa bagian belakang dan yang paling depan, guru melakukan pergantian posisi seperti berdiri, duduk, dan berjalan-jalan, kemudian suara guru dalam menjelaskan bervariasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Mulyasa, 2005) bahwa guru harus mengadakan variasi dalam mengajar untuk mengatasi kebosanan, agar peserta didik antusias dan berpartisipasi aktif.

Guru mengawali dan mengakhiri pembelajaran tepat waktu, ini terlihat dari setiap guru memulai pelajaran guru tidak pernah terlambat dan sesuai waktu yang dijadwalkan, dalam mengakhiri pelajaran juga guru selalu tepat waktu, tidak mengurangi waktu dan melebihi waktu yang di jadwalkan. Dengan ketepatan waktu dalam mengajar, maka guru memberikan kesempatan belajar siswa semakin banyak dan optimal serta guru menunjukkan keseriusan saat mengajar sehingga membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Guru telah menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan tugasnya.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu memusatkan segenap perhatiannya kepada proses pembelajaran agar terjadi pembelajaran yang efektif dan efisien. Salah satu bentuk perhatian guru adalah persiapan pembelajaran yang matang, secara administratif maupun sikap mental guru. Guru menunjukkan sikap hangat dan antusias dengan menunjukkan kepedulian dan keakraban kepada siswa. Cara dan gaya berbicara di depan kelas berpengaruh terhadap proses pembelajaran.

Menurut Mukni'ah dalam bukunya menjelaskan bahwa prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator

pencapaian kompetensi dan mengacu pada standar penilaian (Mukni'ah, 2016).

Made Wena dalam bukunya menerangkan bahwa agar hasil evaluasi mampu untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran maka evaluasi harus disesuaikan dengan prosedur evaluasi yang benar, dengan dilakukan evaluasi secara lengkap kemajuan belajar peserta didik dapat diketahui secara jelas begitu pula dengan kelemahan proses pembelajarannya sehingga perbaikan pembelajaran dapat dilakukan secara tepat (Made, 2010). Berdasarkan temuan peneliti dan teori yang telah dipaparkan dapat diketahui bahwa temuan sesuai dengan teori yang telah dipaparkan.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan mengenai Implementasi Model Project Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Anak Bangsa Cerdas maka dapat diambil kesimpulan:

Tahap perencanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Anak bangsa Cerdas dengan melakukan beberapa langkah yaitu merumuskan tujuan pembelajaran atau tujuan proyek, menganalisis karakteristik peserta didik, merumuskan strategi pembelajaran, membuat lembar kerja proyek, merancang kebutuhan sumber belajar, merancang alat evaluasi.

Tahap pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Anak bangsa Cerdas berdasarkan hasil temuan serta pembahasan ternyata ada beberapa langkah dalam pembelajaran yaitu: membuat desain rencana proyek, membuat jadwal, memantau peserta didik dan kemajuan proyek.

Tahap hasil model pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Anak bangsa Cerdas yaitu membawa banyak manfaat yang tentunya dapat menjadi bekal bagi siswa.

Daftar Rujukan

- Amin. Sumendap, Linda Yurike Susan. (2022). Model Pembelajaran Kontemporer.
- Asror, Khozinatul. (2023). Manajemen Pembelajaran dan Dampaknya Bagi Peserta Didik yang Berasal Dari Lingkungan Eks Lokasi Pekerja Seks Komersial. Cirebon: PT. Arr Rad Pratama.
- Buna'i, Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Surabaya:

- CV Jakad Media Publishing, 2021), 64
- Hemawati, dkk. 2022. Pengembangan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Medan: CV. Merdeka Kreasi Group.
- Herman, dkk. (2022). Teknologi Pembelajaran. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Hidayatulah, M. F., Firdausi, M. A., & Hanief, M. (2021). Curriculum Design For Special Conditions Based On Islamic Values: Study at Senior High School Al-Hikmah Boarding School Batu. *Ulul Albab*, 22(2). <https://doi.org/10.18860/ua.v22i2.14054>
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. (2005). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul. (2012). Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maryani, Ika dan Laila Fatmawati. (2018). Pendekatan Scientific.
- Mukni'ah, Perencanaan Pembelajaran (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), 86.
- Nawawi, Hadati dan M. Martini. 2005. Penelitian Terapan. Yogyakarta: Gajah
- Ngalimun. 2017. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Perana Ilmu.
- Oktaviana, Selly, dkk. 2022. Karakteristik Peserta Didik. Malang: Literasi Nusantara Abadi.
- Rachmawati, Rina, dkk. (2020). Call For Book Tema 2. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Samiaji, Sarosam. 2012. Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar. Jakarta: Indeks.
- Sanjaya, Wina. (2017). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana.
- Sulaiman. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Banda Aceh: Yayasan Pena, 2017.
- Sutirman. Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Wena, Made. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2010.